

Analisis Kinerja Keuangan pada PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2020–2024

Ananda Rizky S¹, Anwar², Nurman³, Anwar Ramli⁴, Abdul Rahman⁵

^{1,2,3,4} Program Manajemen, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

e-mail: anandarizkys.2004@gmail.com

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk periode 2020–2024 melalui rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas, serta melakukan peramalan (*forecasting*) untuk lima tahun mendatang (2025–2029). Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengetahui tren perkembangan rasio keuangan dan memberikan gambaran prospektif mengenai arah kinerja perusahaan di masa depan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis rasio keuangan berdasarkan laporan keuangan tahunan PT Unilever Indonesia Tbk periode 2020–2024. Rasio yang digunakan meliputi Current Ratio (CR), Quick Ratio (QR), Debt to Asset Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER), Inventory Turnover (ITO), Total Asset Turnover (TATO), Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM). Peramalan dilakukan dengan metode Least Square untuk memproyeksikan kecenderungan rasio keuangan pada periode 2025–2029. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas cenderung mengalami penurunan, sedangkan rasio aktivitas relatif stabil dengan fluktuasi kecil. Hasil peramalan memperlihatkan tren yang konsisten dengan kondisi historis, yaitu penurunan pada sebagian besar rasio keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa PT Unilever Indonesia Tbk perlu meningkatkan efisiensi operasional dan memperkuat strategi keuangan agar mampu menjaga stabilitas serta daya saing di industri FMCG.

Keywords: Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas, Forecasting

INTRODUCTION

Setiap perusahaan didirikan untuk mencapai tujuan tertentu, salah satunya memperoleh laba yang optimal. Laba menjadi indikator penting yang menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya secara efisien dan efektif, sekaligus mencerminkan kemampuan modal yang ditanamkan untuk menghasilkan imbal hasil yang layak. Dalam dunia bisnis yang semakin kompetitif, kinerja keuangan menjadi aspek penting untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mempertahankan keberlangsungan usahanya. Kinerja keuangan menggambarkan kondisi nyata perusahaan dalam suatu periode tertentu, termasuk kemampuan memenuhi kewajiban, mengelola aset, dan menghasilkan keuntungan.

Untuk menilai kondisi tersebut, laporan keuangan menjadi sumber informasi utama karena memuat data mengenai posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas perusahaan. Salah satu metode yang umum digunakan untuk menilai kinerja keuangan adalah analisis rasio keuangan. Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Keempat rasio tersebut saling melengkapi dalam memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi perusahaan, mulai dari kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek, struktur pendanaan, efektivitas penggunaan aset, hingga kemampuan menghasilkan laba.

PT Unilever Indonesia Tbk dipilih sebagai objek penelitian karena merupakan salah satu perusahaan besar di sektor barang konsumsi cepat saji yang memiliki peran penting dalam perekonomian nasional. Berdasarkan data laporan keuangan periode 2020–2024, terlihat adanya kecenderungan penurunan pada beberapa komponen utama seperti penjualan bersih, laba bersih, total aset, dan total ekuitas. Kondisi ini menunjukkan adanya perubahan yang perlu dianalisis lebih lanjut melalui rasio keuangan untuk mengetahui apakah perusahaan masih berada dalam kondisi yang sehat atau justru mengalami pelemahan kinerja.

Selain menilai kondisi historis, penelitian ini juga menambahkan *forecasting* untuk melihat kecenderungan rasio keuangan pada periode berikutnya. Peramalan dilakukan karena data historis menunjukkan adanya pola perubahan yang dapat digunakan untuk memperkirakan arah kinerja keuangan di masa mendatang. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bersifat deskriptif terhadap kondisi masa lalu,

tetapi juga memberikan proyeksi yang dapat menjadi bahan pertimbangan manajemen dalam menyusun strategi keuangan. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini disusun untuk menganalisis kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk selama periode 2020–2024 dan meramalkan perkembangan kinerja keuangannya untuk periode 2025–2029.

METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif kuantitatif berbasis data deret waktu (*time series*). Data yang dianalisis berupa laporan keuangan PT Unilever Indonesia Tbk periode 2020–2024.

Data penelitian bersifat sekunder, diperoleh dari laporan keuangan tahunan PT Unilever Indonesia Tbk yang dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) dan situs resmi perusahaan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan studi pustaka. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data laporan keuangan, sedangkan studi pustaka digunakan untuk mendukung analisis dengan literatur terkait manajemen keuangan dan rasio keuangan.

Variabel penelitian berupa rasio keuangan yang terdiri dari empat kelompok. Rasio likuiditas diukur dengan *Current Ratio* (CR) dan *Quick Ratio* (QR). Rasio solvabilitas diukur dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio aktivitas diukur dengan *Inventory Turnover* (ITO) dan *Total Asset Turnover* (TATO). Sedangkan rasio profitabilitas diukur dengan *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM).

Analisis data dilakukan dengan menghitung rasio keuangan berdasarkan laporan keuangan tahunan, kemudian dibandingkan dengan standar industri menurut Brigham & Houston (2019). Standar tersebut digunakan untuk menilai apakah kinerja keuangan perusahaan berada dalam kategori baik atau kurang baik. Selain analisis rasio, penelitian ini juga melakukan peramalan (*forecasting*) untuk periode 2025–2029 menggunakan metode Trend Kuadrat Terkecil (*Least Square Method*). Metode ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik data tahunan dan mampu menggambarkan kecenderungan perubahan rasio keuangan secara jelas.

Dengan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai kondisi keuangan PT Unilever Indonesia Tbk, baik dari sisi historis maupun proyeksi ke depan, sehingga dapat menjadi dasar pertimbangan strategis bagi manajemen dan investor.

RESULTS AND DISCUSSION

Hasil Penelitian

Analisis Rasio Keuangan Periode 2020–2024

Berdasarkan analisis terhadap laporan keuangan PT Unilever Indonesia Tbk periode 2020–2024, diperoleh gambaran kondisi keuangan perusahaan yang diukur melalui rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Hasil perhitungan tersebut disajikan secara ringkas pada Tabel 1 dan digunakan sebagai dasar untuk penjelasan serta pembahasan lebih lanjut mengenai kinerja keuangan perusahaan.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Rasio Keuangan PT Unilever Indonesia Tbk

Rasio Keuangan	2020	2021	2022	2023	2024	Standar Industri	Keterangan
<i>Current Ratio</i> (kali)	0,66	0,61	0,60	0,55	0,44	≥ 2 kali	Kurang baik

<i>Quick Ratio</i> (kali)	0,48	0,42	0,40	0,34	0,23	≥ 1 kali	Kurang baik
<i>Debt to Asset Ratio</i> (%)	75,96	77,34	78,18	79,71	86,61	$\leq 40\%$	Kurang baik
<i>Debt to Equity Ratio</i> (%)	315,90	341,27	358,27	392,84	646,59	$\leq 100\%$	Kurang baik
<i>Inventory Turnover</i> (kali)	17,45	16,12	15,70	15,94	14,02	≥ 10 kali	Baik
<i>Total Asset Turnover</i> (kali)	2,09	2,07	2,25	2,32	2,19	≥ 2 kali	Baik
<i>Return on Assets</i> (%)	34,89	30,20	29,29	28,81	20,99	$\geq 5\%$	Baik
<i>Return on Equity</i> (%)	145,09	133,25	134,21	141,99	156,74	$\geq 15\%$	Baik
<i>Net Profit Margin</i> (%)	16,67	14,56	13,02	12,43	9,59	$\geq 5\%$	Baik

Sumber: Data diolah, 2026

Rasio Likuiditas

Current Ratio (CR)

Berdasarkan Tabel 1, nilai *Current Ratio* PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2020 adalah 0,66 kali. Dari nilai tersebut dapat diartikan bahwa setiap Rp1 utang lancar hanya dijamin oleh Rp0,66 aset lancar. Kondisi ini menunjukkan perusahaan belum mampu membayar seluruh kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang tersedia. Selanjutnya, nilai CR mengalami penurunan setiap tahun, yaitu 0,61 kali pada tahun 2021, 0,60 kali pada tahun 2022, 0,55 kali pada tahun 2023, dan 0,44 kali pada tahun 2024. Artinya, kemampuan perusahaan dalam menjamin utang lancar dengan aset lancar semakin menurun dari tahun ke tahun. Karena seluruh nilai CR berada di bawah standar industri yaitu ≥ 2 kali, maka kondisi likuiditas perusahaan tergolong kurang baik.

Quick Ratio (QR)

Nilai *Quick Ratio* PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2020 adalah 0,48 kali. Dari nilai tersebut dapat diartikan bahwa setiap Rp1 utang lancar hanya dijamin oleh Rp0,48 aktiva likuid. Kondisi ini menunjukkan perusahaan belum mampu membayar kewajiban jangka pendek tanpa mengandalkan persediaan. Nilai QR juga menurun setiap tahun, yaitu 0,42 kali pada tahun 2021, 0,40 kali pada tahun 2022, 0,34 kali pada tahun 2023, dan 0,23 kali pada tahun 2024. Penurunan ini mengindikasikan kemampuan likuiditas perusahaan

semakin lemah. Seluruh nilai Quick Ratio berada di bawah standar industri yaitu ≥ 1 kali, sehingga likuiditas perusahaan dapat dikategorikan kurang baik.

Rasio Solvabilitas

Debt to Asset Ratio (DAR)

Nilai *Debt to Asset Ratio* PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2020 adalah 75,96%. Dari nilai tersebut dapat diartikan bahwa sebesar 75,96% dari total aset perusahaan dibiayai oleh utang. Nilai DAR terus meningkat setiap tahun, yaitu 77,34% pada tahun 2021, 78,18% pada tahun 2022, 79,71% pada tahun 2023, dan 86,61% pada tahun 2024. Hal ini menunjukkan proporsi pendanaan melalui utang semakin besar. Karena seluruh nilai DAR berada jauh di atas standar industri yaitu $\leq 40\%$, kondisi solvabilitas perusahaan tergolong kurang baik. Tingginya rasio ini menunjukkan tingkat leverage yang tinggi dan meningkatkan risiko keuangan perusahaan.

Debt to Equity Ratio (DER)

Nilai *Debt to Equity Ratio* PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2020 adalah 315,90%. Dari nilai tersebut dapat diartikan bahwa jumlah total utang perusahaan adalah 315,90% dari total ekuitas, atau setiap Rp1 ekuitas menanggung utang sebesar Rp3,159. Selanjutnya, nilai DER meningkat setiap tahun, yaitu 341,27% pada tahun 2021, 358,27% pada tahun 2022, 392,84% pada tahun 2023, dan 646,59% pada tahun 2024. Hal ini menunjukkan struktur modal perusahaan sangat didominasi oleh utang. Karena semua nilai DER berada jauh di atas standar industri yaitu $\leq 100\%$, kondisi solvabilitas perusahaan juga tergolong kurang baik.

Rasio Aktivitas

Inventory Turnover (ITO)

Nilai *Inventory Turnover* PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2020 adalah 17,45 kali. Dari nilai tersebut dapat diartikan persediaan perusahaan berputar sebanyak 17,45 kali dalam satu tahun. Nilai ITO relatif tinggi pada seluruh periode penelitian, yaitu 16,12 kali pada tahun 2021, 15,70 kali pada tahun 2022, 15,94 kali pada tahun 2023, dan 14,02 kali pada tahun 2024. Walaupun cenderung menurun, seluruh nilai tersebut masih berada di atas standar industri yaitu ≥ 10 kali. Hal ini menunjukkan efisiensi pengelolaan persediaan perusahaan masih baik karena barang dagangan dapat berputar cepat.

Total Asset Turnover (TATO)

Nilai *Total Asset Turnover* PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2020 adalah 2,09 kali. Dari nilai tersebut dapat diartikan bahwa setiap Rp1 aset menghasilkan Rp2,09 penjualan. Nilai TATO selama periode penelitian tetap berada di atas standar industri yaitu ≥ 2 kali, yaitu 2,07 kali pada tahun 2021, 2,25 kali pada tahun 2022, 2,32 kali pada tahun 2023, dan 2,19 kali pada tahun 2024. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan aset perusahaan untuk menghasilkan penjualan cukup efisien dan baik.

Rasio Profitabilitas

Return on Assets (ROA)

Nilai *Return on Assets* PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2020 adalah 34,89%. Dari nilai tersebut dapat diartikan perusahaan menghasilkan laba bersih sebesar 34,89% dari total aset yang dimiliki. Nilai ROA tetap berada di atas standar industri yaitu $\geq 5\%$ selama seluruh periode penelitian, yaitu 30,20% pada tahun 2021, 29,29% pada tahun 2022, 28,81% pada tahun 2023, dan 20,99% pada tahun 2024. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan masih cukup efisien menghasilkan laba dari asetnya, walaupun tingkat efisiensinya menurun setiap tahun.

Return on Equity (ROE)

Nilai *Return on Equity* PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2020 adalah 145,09%. Dari nilai tersebut dapat diartikan perusahaan menghasilkan laba bersih sebesar 145,09% dari ekuitas pemegang saham. Nilai ROE sangat tinggi di atas standar industri yaitu $\geq 15\%$ pada semua tahun, yaitu 133,25% pada tahun 2021, 134,21% pada tahun 2022, 141,99% pada tahun 2023, dan 156,74% pada tahun 2024. Hal ini menunjukkan tingkat pengembalian investasi pemegang saham yang sangat baik, meskipun angka yang tinggi tersebut juga dipengaruhi oleh struktur modal perusahaan yang banyak menggunakan utang.

Net Profit Margin (NPM)

Nilai *Net Profit Margin* PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2020 adalah 16,67%. Dari nilai tersebut dapat diartikan setiap Rp100 penjualan menghasilkan Rp16,67 laba bersih. Nilai NPM selama penelitian tetap berada di atas standar industri yaitu $\geq 5\%$, yaitu 14,56% pada tahun 2021, 13,02% pada tahun 2022, 12,43% pada tahun 2023, dan 9,59% pada tahun 2024, meskipun menunjukkan tren penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan masih baik, namun margin laba bersihnya semakin menurun setiap tahun.

Peramalan Kinerja Keuangan Periode 2025–2029

Forecasting dilakukan dengan metode tren linear sederhana berdasarkan data 2020–2024. Hasil peramalan menunjukkan kecenderungan yang sejalan dengan kondisi historis, yaitu likuiditas tetap rendah, solvabilitas cenderung meningkat, aktivitas masih relatif baik namun menurun, dan profitabilitas masih berada di atas standar tetapi terus melemah.

Tabel 2. Hasil Peramalan Rasio Keuangan PT Unilever Indonesia Tbk

Rasio Keuangan	2025	2026	2027	2028	2029	Keterangan
<i>Current Ratio</i> (kali)	0,42	0,37	0,32	0,27	0,22	Menurun
<i>Quick Ratio</i> (kali)	0,20	0,14	0,08	0,02	-0,04	Menurun
<i>Debt to Asset Ratio</i> (%)	86,67	89,04	91,41	93,78	96,15	Meningkat
<i>Debt to Equity Ratio</i> (%)	624,87	696,17	767,47	838,77	910,07	Meningkat
<i>Inventory Turnover</i> (kali)	13,75	13,05	12,35	11,65	10,95	Menurun
<i>Total Asset Turnover</i> (kali)	2,38	2,36	2,43	2,48	2,53	Meningkat
<i>Return on Assets</i> (%)	20,08	17,16	14,24	11,32	8,40	Menurun

<i>Return on Equity (%)</i>	151,86	155,06	158,26	161,46	164,66	Meningkat
<i>Net Profit Margin (%)</i>	8,36	6,73	5,10	3,47	1,84	Menurun

Sumber: Data diolah, 2026

Hasil *forecasting* menunjukkan bahwa rasio likuiditas perusahaan diperkirakan masih mengalami penurunan. Nilai *Current Ratio* (CR) diproyeksikan turun dari 0,42 kali pada tahun 2025 menjadi 0,22 kali pada tahun 2029. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan aset lancar perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendek cenderung semakin melemah. Demikian pula *Quick Ratio* (QR) diperkirakan menurun dari 0,20 kali pada tahun 2025 menjadi -0,04 kali pada tahun 2029. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa aktiva lancar paling likuid, di luar persediaan, semakin tidak mampu memenuhi kewajiban lancar secara optimal.

Pada rasio solvabilitas, nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) diproyeksikan meningkat dari 86,67% pada tahun 2025 menjadi 96,15% pada tahun 2029. Artinya, sebagian besar aset perusahaan diperkirakan dibiayai melalui utang. Selanjutnya, *Debt to Equity Ratio* (DER) juga diperkirakan meningkat dari 624,87% menjadi 910,07%. Hal ini menunjukkan bahwa struktur modal perusahaan cenderung semakin bergantung pada pendanaan utang dibandingkan modal sendiri.

Pada rasio aktivitas, nilai *Inventory Turnover* (ITO) diproyeksikan menurun dari 13,75 kali pada tahun 2025 menjadi 10,95 kali pada tahun 2029. Meskipun masih berada di atas standar industri, penurunan ini menunjukkan bahwa kecepatan perputaran persediaan cenderung melambat. Sebaliknya, *Total Asset Turnover* (TATO) diproyeksikan meningkat dari 2,38 kali menjadi 2,53 kali. Hal ini menandakan bahwa perusahaan masih mampu memanfaatkan total aset secara efisien untuk menghasilkan penjualan.

Pada rasio profitabilitas, nilai *Return on Assets* (ROA) diperkirakan menurun dari 20,08% pada tahun 2025 menjadi 8,40% pada tahun 2029. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari seluruh aset cenderung melemah. *Net Profit Margin* (NPM) juga diproyeksikan turun dari 8,37% menjadi 1,85%, yang mengindikasikan semakin kecilnya laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Namun demikian, *Return on Equity* (ROE) diperkirakan meningkat dari 151,86% menjadi 164,66%, yang menunjukkan tingkat pengembalian terhadap modal pemegang saham masih tinggi.

Berdasarkan hasil *forecasting* periode 2025–2029, kondisi likuiditas dan profitabilitas PT Unilever Indonesia Tbk diperkirakan mengalami tekanan.

Pembahasan

Secara umum, rasio keuangan PT Unilever Indonesia Tbk selama periode 2020–2024 menunjukkan kecenderungan yang beragam. Rasio likuiditas memperlihatkan penurunan, yang menggambarkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek semakin terbatas dari tahun ke tahun. Penurunan *current ratio* menunjukkan bahwa aset lancar yang dimiliki perusahaan semakin kurang mampu memberikan perlindungan terhadap utang lancar, sedangkan penurunan *quick ratio* menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa bergantung pada persediaan juga semakin melemah. Kondisi ini mencerminkan adanya tekanan pada sisi likuiditas, terutama karena aset lancar tidak berkembang secepat kewajiban lancarnya. Jika tren ini terus berlanjut, perusahaan berpotensi mengalami kesulitan dalam menjaga fleksibilitas keuangan jangka pendek, sehingga pengelolaan modal kerja perlu menjadi perhatian utama.

Rasio solvabilitas menunjukkan kecenderungan meningkat selama periode pengamatan. Hal ini menandakan bahwa struktur pendanaan perusahaan semakin banyak ditopang oleh utang. Peningkatan *debt to*

asset ratio menggambarkan bahwa porsi aset yang dibiayai oleh utang semakin besar, sedangkan peningkatan *debt to equity ratio* menunjukkan bahwa jumlah utang perusahaan jauh lebih besar dibandingkan modal sendiri. Kondisi ini mengindikasikan bahwa tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pendanaan eksternal semakin tinggi. Semakin besar proporsi utang, semakin besar pula beban keuangan yang harus ditanggung perusahaan, terutama dalam bentuk kewajiban pembayaran bunga dan pokok utang. Dalam jangka panjang, kondisi tersebut dapat mengurangi fleksibilitas perusahaan dalam mengambil keputusan keuangan, sehingga keseimbangan struktur modal perlu diperhatikan agar risiko keuangan tidak semakin meningkat.

Rasio aktivitas menunjukkan kondisi yang relatif baik, meskipun *inventory turnover* memperlihatkan kecenderungan menurun. Penurunan perputaran persediaan menunjukkan bahwa persediaan membutuhkan waktu sedikit lebih lama untuk berubah menjadi penjualan. Hal ini dapat mengindikasikan adanya perlambatan penjualan atau belum optimalnya pengelolaan persediaan. Walaupun demikian, *total asset turnover* masih berada pada kondisi yang cukup baik karena aset perusahaan secara keseluruhan masih mampu digunakan secara efektif untuk menghasilkan penjualan. Dengan demikian, meskipun efisiensi persediaan cenderung melemah, penggunaan aset secara umum masih tergolong produktif. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan masih memiliki kemampuan untuk menjaga aktivitas operasionalnya, tetapi tetap perlu memperhatikan pengelolaan persediaan agar tidak terjadi penumpukan yang dapat menambah biaya dan menekan kinerja ke depan.

Rasio profitabilitas menunjukkan kondisi yang cenderung menurun pada *return on assets* dan *net profit margin*. Hal ini berarti kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset dan penjualan semakin melemah. Penurunan kedua rasio tersebut menunjukkan bahwa efisiensi perusahaan dalam mengelola sumber daya untuk memperoleh keuntungan mengalami tekanan selama periode penelitian. Sementara itu, *return on equity* menunjukkan kondisi yang tinggi dan cenderung meningkat. Hal ini menandakan bahwa pengembalian terhadap modal pemegang saham masih besar. Namun, kondisi tersebut perlu dipahami secara hati-hati karena tingginya *return on equity* juga dapat dipengaruhi oleh kecilnya ekuitas perusahaan akibat meningkatnya ketergantungan pada utang. Dengan demikian, walaupun pengembalian terhadap modal terlihat tinggi, kondisi ini tidak sepenuhnya mencerminkan kekuatan profitabilitas yang stabil. Perusahaan tetap perlu meningkatkan efisiensi operasional dan menjaga pertumbuhan laba agar profitabilitas tidak terus menurun.

Hasil peramalan menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan diperkirakan masih mengalami penurunan pada periode 2025–2029. Kondisi ini menggambarkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menjaga kewajiban jangka pendek cenderung semakin melemah. *Current ratio* dan *quick ratio* yang terus menurun menunjukkan bahwa aset lancar perusahaan tidak berkembang secara memadai untuk mengimbangi kewajiban lancar yang harus ditanggung. Apabila kondisi ini berlanjut, perusahaan dapat menghadapi tekanan dalam menjaga kelancaran arus kas dan membiayai kebutuhan operasional jangka pendek. Oleh karena itu, perusahaan perlu memperkuat pengelolaan kas, mempercepat penagihan piutang, serta menekan ketergantungan pada aset yang kurang likuid agar posisi likuiditas tetap terjaga.

Hasil peramalan juga memperlihatkan bahwa rasio solvabilitas perusahaan diperkirakan terus meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa struktur modal perusahaan akan semakin bergantung pada utang apabila pola historis tetap berlanjut. Kenaikan *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* menandakan bahwa risiko finansial perusahaan cenderung semakin besar. Kondisi ini perlu menjadi perhatian karena semakin tinggi beban utang, semakin besar pula tekanan terhadap laba bersih perusahaan di masa mendatang. Selain itu, ketergantungan yang terlalu besar pada utang dapat mengurangi ruang gerak perusahaan dalam menghadapi perubahan kondisi ekonomi. Untuk menjaga stabilitas jangka panjang, perusahaan perlu memperkuat modal sendiri dan mengendalikan penggunaan utang secara lebih hati-hati.

Pada rasio aktivitas, hasil forecasting menunjukkan bahwa kondisi perusahaan masih relatif baik, meskipun *inventory turnover* diperkirakan terus menurun. Penurunan ini menunjukkan bahwa perputaran

persediaan akan semakin lambat jika dibandingkan dengan kondisi awal periode. Meski demikian, *total asset turnover* masih menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan penjualan. Artinya, secara keseluruhan perusahaan masih memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menjalankan aktivitas operasionalnya, tetapi pengelolaan persediaan perlu diperbaiki agar tidak menimbulkan penumpukan stok. Efisiensi aktivitas yang tetap terjaga menjadi penting agar perusahaan mampu mempertahankan kinerja usaha di tengah persaingan industri yang ketat.

Peramalan menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan cenderung menurun, terutama pada *return on assets* dan *net profit margin*. Kondisi ini menggambarkan bahwa kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset dan penjualan akan semakin menurun apabila tidak ada perbaikan strategi. Penurunan profitabilitas ini dapat berdampak pada menurunnya daya tarik perusahaan di mata investor karena laba yang dihasilkan menjadi semakin kecil. Meskipun *return on equity* masih menunjukkan kondisi tinggi, hal tersebut tidak sepenuhnya menggambarkan kekuatan laba yang stabil karena bisa dipengaruhi oleh struktur modal yang semakin bertumpu pada utang. Oleh karena itu, perusahaan perlu meningkatkan efisiensi operasional, mengendalikan biaya, dan memperkuat strategi pemasaran agar profitabilitas dapat kembali membaik.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk periode 2020–2024 menunjukkan kecenderungan penurunan pada rasio likuiditas, peningkatan pada rasio solvabilitas, kondisi aktivitas yang relatif baik, serta penurunan pada sebagian rasio profitabilitas. Hasil peramalan periode 2025–2029 juga memperlihatkan kecenderungan yang searah, yaitu likuiditas dan profitabilitas semakin melemah, sedangkan solvabilitas semakin meningkat. Dengan demikian, perusahaan perlu memperkuat pengelolaan modal kerja, mengendalikan utang, dan meningkatkan efisiensi operasional agar kinerja keuangan tetap stabil.

REFERENCES

- Waseso, M.G. 2001. *Isi dan Format Jurnal Ilmiah*. Makalah disajikan dalam Seminar Lokakarya Penulisan artikel dan Pengelolaan jurnal Ilmiah, Universitas Lambungmangkurat, 9-11 Agustus
- Brigham, E.F., & Houston, J.F. (2019). *Fundamentals of Financial Management* (Edisi 15). Boston: Cengage Learning.
- Badan Pusat Statistik. (7 Februari 2022). *Ekonomi Indonesia Tahun 2021 Tumbuh 3,69 Persen*. Dipetik 15 Agustus 2025, dari <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2022/02/07/1911/ekonomi-indonesia-triwulan-iv-2021-tumbuh-5-02-persen-y-on-y-.html>.
- Bank Indonesia. (2 Januari 2024). *Inflasi 2023 terjaga dalam kisaran sasaran*. Dipetik 15 Agustus 2025, dari https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_260124.aspx Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. (30 Januari 2023). *Laporan Perekonomian Indonesia Tahun 2022*. Dipetik 15 Agustus 2025, dari https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/Pages/LPI_2022.aspx.
- Badan Pusat Statistik. (05 Februari 2024). *Ekonomi Indonesia Triwulan IV 2023 Tumbuh 5,04 Persen (y-on-y)*. Dipetik 15 Agustus 2025, dari <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2024/02/05/2379/ekonomi-indonesia-triwulan-iv-2023-tumbuh-5-04-persen-y-on-y-.htm>.
- CNBC Indonesia. (2023). *Unilever Masih Kuasai 13 dari 15 Kategori Produk Konsumsi Nasional*. Dipetik 28 Oktober 2025, dari <https://www.cnbcindonesia.com/market/2023/.../unilever-kuasai-13-dari-15-kategori-produk-konsumsi-nasional>
- DetikFinance. (1 Agustus 2023). *Bagaimana Membangun Merek FMCG yang Unggul di Indonesia*. Dipetik 15 Agustus 2025, dari <https://news.detik.com/kolom/d-6853336/bagaimana-membangun-merek-fmcg-yang-unggul-di-indonesia>.
- Fahmi, I. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, S.S. (2018). *Teori Akuntansi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hery. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. (Edisi 1). Jakarta: Grasindo.
- Handhika, F., & Indah, N.P. (2023). Analisis Rasio Keuangan sebagai Penilaian Kinerja Keuangan pada PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2018–2022. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 3(3), 6580–6593. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/2892>.
- International Monetary Fund. (11 April 2023). *World Economic Outlook: A Rocky Recovery*. Dipetik 15 Agustus 2025, dari <https://www.imf.org/en/Publications/WEO/Issues/2023/04/11/world-economic-outlook-april-2023>.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2023). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Jumingan. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi 1). Jakarta: Bumi Aksara.
- Munawir, S. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Nam, N.H.P., & Tuyen, T.T.M. (2024). Impact of Liquidity on Capital Structure and Priyanto, & Wibowo. (2023). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Kota penerbit: Nama penerbit.
- Putra, R. F., Almufidah, E. Z., & Anwar, C. (2024). Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Fokus pada Rasio Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas. *Nusantara Entrepreneurship and Management Review*, 2(2), 78-85. <https://journal.unusida.ac.id/index.php/nemr/id/article/view/1436>.
- Pratika, D.S., Wardani, D.A.K., Maulana, E.F., & Najib, M.T.A. (2024). Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT Unilever Indonesia Tbk Tahun 2022–2023. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi (JUMIA)*, 2(3), 28–41. <https://doi.org/10.55606/jumia.v2i3.3060>.
- Riyadi. (2012). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rudianto. (2019). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- Riyadi. (2018). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rahayu, S. (2020). *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

- Ramadhani, L.K., Mutmainnah, A., Fahri, N.A., Sidik, N., & Idris, H. (2022). Analisis Rasio Guna Mengevaluasi Kinerja Keuangan pada PT Unilever Indonesia Tbk 2020–2021. *Bongaya Journal for Research in Accounting (BJRA)*, 5(2), 1–6. <https://doi.org/10.37888/bjra.v5i2.340>.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metodologi Penelitian untuk Bisnis* (Edisi 4). Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sartono, A. (2019). *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Safitri, Y., Firayanti, Y., & Wulansari, F. (2024). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Profitabilitas Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk yang Terdaftar di BEI Periode 2019–2023. *AKSIOMA: Jurnal Sains Ekonomi dan Edukasi*, 1(8), 544–560. <https://doi.org/10.62335/7qhxn720>.
- Sumarlin, M.J.R.A., & Tanjung, M.H. (2025). Financial Ratios and Corporate Performance: The Interaction of Liquidity, Solvency, and Profitability in Indonesian Mining Companies. *Journal Research of Social Science, Economics, and Management (JRSSEM)*, 5(2), 3421–3432. <https://doi.org/10.59141/jrssem.v5i2.1075>.
- Unilever Indonesia. (2024). *Laporan Tahunan*. Dipetik 9 September 2025, dari <https://www.unilever.co.id/investor/laporan-tahunan-keuangan-dan-keberlanjutan/laporan-tahunan/>.
- Unilever Indonesia. (2024). *Profil dan Laporan Tahunan PT Unilever Indonesia Tbk*. Dipetik 9 September 2025, dari <https://www.unilever.co.id/files/indonesia-annual-reports-2024.pdf>.
- Unilever Indonesia. (2026). *Tentang Unilever Indonesia*. Dipetik 8 Maret 2026, dari <https://www.unilever.co.id/our-company/tentang-unilever-indonesia/>.
- Unilever. (2026). *The Logo*. Dipetik 8 Maret 2026, dari <https://www.unilever.com/our-company/the-logo/>.
- Weston, J. F., & Brigham, E. F. (2018). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2020). *Principles of Managerial Finance* (Edisi 15). Boston: Pearson Education.